

Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Sejak Dini Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di POSYANDU

¹Ika Purnamasari, ¹Fifi Alviana, ²Eka Prihati, ²Nada Maulida Tsani, ²Kholishotul Husna

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Korespondensi: ikapurnama@unsig.ac.id

Abstrak : Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak-anak yang dapat terjadi sejak dalam kandungan sampai dengan awal kehidupan bayi hingga berusia dua tahun. Upaya penanganan dan penurunan angka stunting yang telah ditetapkan di Indonesia terdiri atas intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang stunting sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat sejak dini melalui pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu. Tujuan PkM adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu balita tentang stunting. Metode yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan dan demonstrasi pengukuran BB dan TB anak. Sasaran PkM adalah ibu balita sebanyak 30 orang. Pelaksanaan dilakukan di Kelurahan Leksono. Hasil pengukuran menunjukkan perubahan yang signifikan antara sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan dengan hasil nilai rata-rata pretest adalah 57,6 dan nilai posttest adalah 86,6. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan membangun komitmen pada ibu – ibu dengan balita di wilayah kelurahan Leksono untuk memantau status gizi dan tumbuh kembang balita di Posyandu.

Kata Kunci : Kesadaran masyarakat, posyandu, stunting, tumbuh kembang

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem in children that can occur from the womb to the beginning of a baby's life until they are two years old. Efforts to handle and reduce stunting rates that have been established in Indonesia consist of specific and sensitive nutrition interventions. One of the activities carried socialization about stunting as an effort to increase public awareness from an early age through monitoring children's growth and development at Posyandu. The aim of PkM increased public knowledge, especially mothers of toddlers, about stunting. The methods used health education and demonstrations of measuring children's weight and TB. The PkM target were 30 mothers of toddlers. The implementation did in the Leksono Village Subdistrict. The measurement results showed the average pretest score being 57.6 and the posttest score being 86.6. Implementation of socialization was increasing knowledge and building commitment among mothers with toddlers in the Leksono for monitor the nutritional status and growth and development of toddlers in Posyandu.

Keyword : citizen's awareness, posyandu, stunting, growth and development

PENDAHULUAN

Prevalensi global dan nasional gangguan pertumbuhan linier anak yang sering disebut stunting telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun jumlahnya juga masih cukup tinggi terutama di Indonesia¹. Di Indonesia, sekitar 37,5 juta orang menderita stunting, dan di seluruh dunia, Indonesia merupakan negara dengan angka stunting tertinggi kelima². Tingginya kasus stunting di Indonesia disebabkan oleh multifaktor, salah satu diantaranya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengenali sejak dini seluk beluk stunting termasuk masih rendahnya pemanfaatan posyandu sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan Masyarakat³.

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada anak-anak yang dapat terjadi sejak dalam kandungan sampai dengan awal kehidupan bayi hingga berusia dua tahun, sehingga diperlukan berbagai upaya

penanganan masalah stunting tersebut pada setiap tahapan usianya⁴. Upaya penanganan dan penurunan angka stunting yang telah ditetapkan di Indonesia terdiri atas intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan kegiatan yang langsung mengatasi terjadinya stunting seperti asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan. Sedangkan intervensi gizi sensitif merupakan intervensi yang tidak langsung mengatasi masalah gizi, akan tetapi mengatasi pada akar masalah yang umumnya bersifat jangka panjang, termasuk didalamnya adalah peningkatan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam proses pengasuhan anak yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan termasuk posyandu².

Posyandu sebagai salah satu intervensi gizi sensitif merupakan usaha pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat dan memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat untuk menyediakan dan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan khususnya bagi ibu dan balita. Posyandu juga menjadi media untuk para orang tua melakukan pemantauan status gizi balita, pertumbuhan dan perkembangan secara rutin pada setiap bulannya sehingga diketahui apakah anak berisiko atau bahkan mengalami stunting⁵.

Angka kejadian stunting di Kabupaten Wonosobo pada tahun 2023 masih cukup tinggi walaupun sudah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil SSGI Tahun 2021, prevalensi stunting Kabupaten Wonosobo berada pada posisi tertinggi yaitu sebesar 28,1% meskipun sudah mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 38,7%. Prevalensi ini masih jauh di atas prevalensi provinsi Jawa Tengah sebesar 20,9%. Sedangkan E-PPGBM Tahun 2021 Prevalensi stunting di Kabupaten Wonosobo juga masih tinggi yaitu sebesar 16,21% dibanding prevalensi provinsi sebesar 11,56%. Hasil akhir penimbangan serentak Bulan Februari 2022 diperoleh persentase stunting sebesar 19,22%. Pada bulan November 2022 telah diperoleh data EPPGBM berdasarkan penimbangan serentak bulan Agustus 2022 sebesar 14,7%. Angka ini mendekati target nasional tahun 2024 sebesar 14%⁶.

Kelurahan Leksono merupakan salah satu kelurahan yang memiliki angka stunting cukup tinggi. Berdasarkan hasil survey dan wawancara terhadap ketua tim penggerak PKK dan kader, dijumpai bahwa warganya masih cukup banyak yang enggan membawa balitanya untuk datang ke posyandu sehingga pemantauan pertumbuhan anak menjadi kurang optimal. Kondisi ini harus segera diatasi, dibutuhkan kerjasama lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat untuk menekan angka kejadian stunting di Wonosobo. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang stunting sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat sejak dini melalui pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UNSIQ Wonosobo.

Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PkM FIKES UNSIQ ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam hal ini adalah ibu balita tentang seluk beluk stunting
Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang posyandu dan pentingnya membawa balitanya ke posyandu pada setiap bulan. Mendapatkan komitmen ibu balita untuk memanfaatkan posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara umum tentang stunting dan upaya-upaya pencegahan dan penanganannya serta secara khusus dapat meningkatkan kesadaran para ibu balita untuk hadir ke posyandu untuk memantau status gizi, pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai tindakan pencegahan sekaligus penurunan stunting di wilayah kelurahan Leksono, Wonosobo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Leksono Kabupaten Wonosobo oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UNSIQ Wonosobo. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) FIKES UNSIQ dengan pemerintah desa atau kelurahan, ketua tim penggerak PKK, dan kader yang mewakili tiap-tiap dusun yang ada di kelurahan Leksono. Koordinasi membahas tentang rencana kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan yang direncanakan.

Tahap Pelaksanaan

Mengundang ibu-ibu yang memiliki balita dari 10 dusun yang ada di kelurahan Leksono

Memberikan ibu-ibu balita kuesioner pengetahuan tentang stunting yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah sebagai pretest.

Melaksanakan sosialisasi kepada ibu-ibu balita tentang sadar stunting sejak dini dengan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting.

Membuka sesi tanya jawab dan diskusi.

Membangun komitmen seluruh ibu-ibu balita untuk rajin datang ke posyandu

Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner kembali sebagai posttest dan foto Bersama.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi jangka pendek melakukan penilaian terhadap hasil pengisian kuesioner untuk mengetahui perubahan peningkatan pengetahuan dan evaluasi jangka panjang dilakukan dengan menyampaikan hasil penilaian kepada pihak pemerintahan kelurahan, tim penggerak PKK dan kader untuk melakukan pemantauan pelaksanaan posyandu pada setiap bulannya sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di kelurahan Leksono, sebagai berikut:

Persiapan telah dilaksanakan dengan koordinasi antara tim PKM FIKES UNSIQ dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan perencanaan dan dapat diterima dengan baik. Kegiatan dilaksanakan di aula kelurahan Leksono.

Ibu-ibu balita yang menghadiri undangan sebanyak 45 orang dan yang bersedia mengisi kuesioner sejumlah 30 orang. Ibu balita yang tidak mengisi kuesioner dikarenakan repot membawa anak dan bayinya, sehingga memilih untuk tidak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner akan tetapi mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan baik sampai selesai.

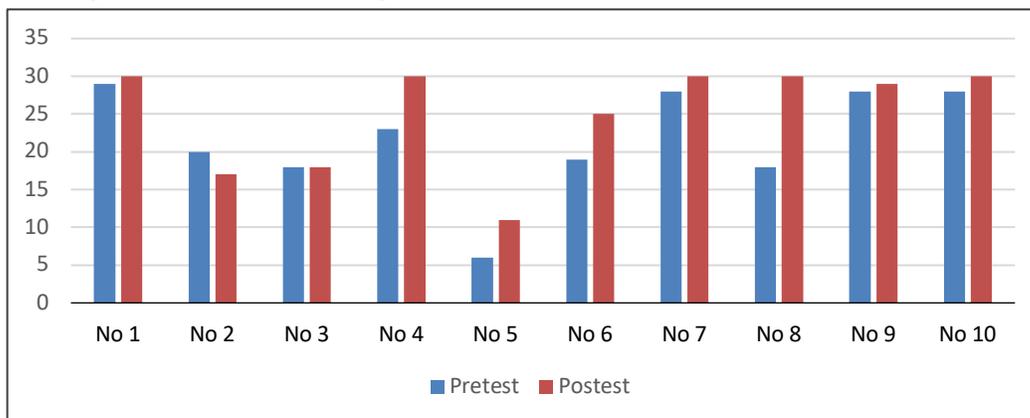
Acara diawali dengan pembukaan dan sambutan dari kepala kelurahan Leksono dan Ibu ketua tim penggerak PKK Kelurahan Leksono. Acara juga dihadiri dari perwakilan kecamatan dan puskesmas Leksono.

Sosialisasi kepada ibu-ibu balita tentang sadar stunting sejak dini dengan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu sebagai Upaya pencegahan dan penanganan stunting dilakukan oleh dosen keperawatan anak FIKES UNSIQ Wonosobo.



Gambar 1 & 2. Sosialisasi Stunting pada Ibu Balita

Seluruh ibu-ibu yang memiliki balita telah berkomitmen Bersama untuk mengikuti kegiatan posyandu secara aktif Setiap bulan demi mencegah putra putrinya dari kasus stunting. Pelaksanaan sosialisasi terkait stunting diawali dengan dilakukan pretest kepada ibu – ibu balita dengan 10 pertanyaan. Setelah pelaksanaan pretest pemateri memberikan sosialisasi tentang stunting selama kurang lebih 100 menit dengan diskusi kepada ibu – ibu balita. Selanjutnya dilakukan posttest dengan pertanyaan yang sama saat pretest. Ibu – ibu balita merasa antusias dalam mengikuti kegiatan ditandai banyak ibu – ibu yang bertanya dan menyampaikan kepuasan dari kegiatan ini. Mayoritas ibu balita hanya mengetahui stunting tetapi belum memahami stunting secara mendalam. Beberapa pernyataan ketidakpahaman ibu balita diantaranya “anak stunting diakibatkan oleh kurang makan”.



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan tentang Stunting

Berdasarkan gambar 4 didapatkan hasil pretest dan postests pengetahuan ibu-ibu balita di KelurahanLeksono, terdapat perubahan grafik dari pretest mengalami peningkatan saat posttest. Mayoritas ibu balita sebanyak 28 orang meningkat menjadi 30 orang ibu balita mengetahui pertanyaan no 1 yaitu “Stunting adalah tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya”. Sedangkan pertanyaan no 5 ibu balita sebanyak 6 orang meningkat menjadi 18 ibu balita yang mengetahui pertanyaan no 5 “Dampak jangka panjang dari stunting adalah berkurangnya kecerdasan anak” dan pertanyaan no 8 air bersih dan sanitasi bisa menyebabkan stunting sebanyak 18 orang meningkat menjadi 30 orang. Hasil pengukuran menunjukkan perubahan yang signifikan antara sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan dengan hasil nilai rata-rata pretest adalah 57,6 dan nilai posttest adalah 86,6.

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan atau kemampuan kognitif dan keterampilan. Pemberian materi pelatihan dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami akan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dengan balita tentang stunting. Hal ini juga didukung dari antusias peserta saat mengikuti sosialisasi yang aktif bertanya⁷. Pencegahan stunting dapat dilakukan sedini mungkin oleh orang tua dengan mengambil langkah – langkah pada masa sebelum 1000 hari kehidupan. Selama masa tersebut jika anak tidak mendapatkan makanan dan perawatan akan memiliki efek samping yang berbahaya bagi masa depan anak⁸.

Beberapa pemahaman yang perlu diluruskan adalah terkait penyebab stunting, dimana masyarakat beranggapan bahwa anak stunting adalah anak yang pendek yang disebabkan karena orang tuanya juga pendek. Hal ini diketahui dari 90% peserta menjawab bahwa anak stunting disebabkan oleh karena orang tuanya pendek. Menurut hasil penelitian ditemukan tidak ada hubungan antara tinggi badan orang tua dengan tinggi badan anak yang mengalami stunting, meskipun faktor genetik mempunyai potensi yang cukup besar untuk terjadinya hal tersebut⁹. Akan tetapi, orang tua yang tidak membawa gen pendek, tidak akan mewariskan kepada keturunannya dan faktor nutrisi, stimulasi dan lingkungan sangat berperan terhadap pertumbuhan tinggi badan anak¹⁰.

Selain itu, kejadian stunting dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan yang tidak baik. Lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, cacangan, ISPA dan infeksi saluran pencernaan sehingga menyebabkan pertumbuhan anak yang tidak optimal. Anak ketika sakit maka asupan nutrisi pada anak akan mengalami penurunan atau berkurang bahkan tak jarang saat anak sakit mereka menutup mulut saat diberi makanan. Asupan nutrisi yang kurang akan membuat metabolisme tubuh khususnya nutrisi pertumbuhan juga akan mengalami penurunan¹¹. Selain itu, ibu biasanya memberikan makanan kesukaan anak tanpa melihat kandungan atau kesehatan dari makanan itu sendiri. Oleh karena itu, air dan sanitasi sangat berpengaruh pada imunitas anak¹².

Dampak Stunting umumnya terjadi karena diakibatkan oleh kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama anak. Hitungan 1.000 hari di sini dimulai sejak janin sampai anak berusia 2 tahun. Permasalahan gizi kronis dalam jangka waktu yang lama yang dikarenakan asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi akan menyebabkan pertumbuhan terhambat dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat mempengaruhi kemampuan mental dan belajar tidak maksimal, serta prestasi belajar yang buruk pada anak bahkan penyakit kronis¹³.

Oleh karena itu, program pemerintah dalam menangani stunting terus digerakan. Pemerintah harus terus bersinergi dan berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan, tidak terkecuali dengan kepala desa dalam upaya menggalakkan kembali Posyandu, sebagai upaya penanganan stunting mulai tingkat kabupaten/kota hingga ke desa-desa. Salah satunya optimalisasi pelaksanaan posyandu ibu dan balita. Posyandu menjadi garis terdepan dalam menentukan dan mengevaluasi penanganan pemerintah dalam stunting¹⁴. Pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita yang dilakukan secara rutin untuk mendeteksi dini merupakan pelayanan terdepan dari posyandu, sehingga jika terdapat masalah pada pertumbuhan anak di usia 0-23 bulan dapat segera terdeteksi. Balita yang dideteksi mengalami gangguan pertumbuhan di posyandu, dapat segera ditindaklanjuti untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan puskesmas atau rumah sakit. Jika terdapat anak yang berpotensi stunting tentunya seluruh elemen posyandu mengadakan evaluasi untuk dicari faktor penyebab dan risiko, sehingga kasus stunting bisa dicegah, untuk mewujudkan generasi yang sehat¹⁵.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi sadar stunting sejak dini melalui kegiatan posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu – ibu dengan balita di wilayah kelurahan Leksono. Kegiatan ini juga telah menciptakan komitmen Masyarakat dalam hal ini ibu-ibu balita untuk rajin dan rutin membawa balitanya ke Posyandu.

Kegiatan percepatan penurunan stunting melalui berbagai cara di Kabupaten Wonosobo harus terus menerus dilakukan secara bersama-sama dari seluruh stakeholder termasuk di dalamnya perguruan tinggi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo agar program yang telah dilaksanakan menjadi kegiatan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bhutta ZA, Akseer N, Keats EC, Vaivada T, Baker S, Horton SE, et al. How countries can reduce child stunting at scale: Lessons from exemplar countries. *Am J Clin Nutr.* 2020;112:894S-904S.
2. TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Vol. 1, Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. 2017. 1–367 p.
3. Rahmawati NF, Fajar NA, Idris H. Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *J Gizi Klin Indones.* 2020;17(1):23.
4. Tahangnacca M, Amiruddin R, Ansariadi, Syam A. Model of stunting determinants: A systematic review. *Enferm Clin.* 2020;30:241–5.
5. Hera AGMH, Simanjorang C, Angelina G, Fitriani MA, Apriningsih, Wasir R. Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting : a Literature Review. *J Kesehat Masy.* 2023;7(1):258–69.
6. Dinkes. No Title. Wonosobo; 2022.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
8. Irdawati I, Fitri FN, Syaiful AA, Nafisah H. Education on early detection of stunting for health cadres at Mawar Integrated Health Post, Sogaten, Surakarta. *Community Empower.* 2023;8(8):1150–4.
9. Purnamasari I, Rahyuni AE. Hubungan Tinggi Badan Orang Tua dan Tinggi Badan Anak Stunting. 2023;9(2):73–81.
10. Chirande L, Charwe D, Mbwana H, Victor R, Kimboka S, Issaka AI, et al. Determinants of stunting and severe stunting among under-fives in Tanzania: evidence from the 2010 cross-sectional household survey. *BMC Pediatr.* 2015;1–13.
11. Mayar F, Astuti Y. Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. 2021;5:9695–704.
12. A. Olo MHS and WR. Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2020;5(2):1035–44.
13. Alviana F, Chasanah SN, Suprobo ED. Pengembangan Peran Kader dalam Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Kehidupan. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat.* 2023. p. 21–6.
14. Kurniawan HD, Azizah FK, Khansa Azizah F, Pirususanti R. Pengukuran Antropometri Dan Edukasi Gizi Sebagai Upaya Preventif Terhadap Stunting Di Posyandu Dusun Kikis, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *J Pengabdian Komunitas.* 2023;2(1):89–96.

15. Indah Mastikana^{1*} EN, Lestari³ D, Rahmadiyahanti⁴ N, Madona⁵ YO. Penyuluhan pada Ibu Pengetahuan tentang Pentingnya Pencegahan Stunting Sejak Dini di Posyandu Lavenda Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. PORTAL Ris DAN Inov Pengabdi Masy. 2023;3(1):31–6.